

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama berabad-abad, penyu laut telah diburu demi mendapatkan karapasnya untuk dibuat sebagai hiasan dan barang-barang lainnya. Contohnya keunikan pada karapas penyu sisik membuat spesies ini digemari dan paling banyak diburu untuk mendapatkan karapasnya. Meski perdagangan karapas penyu merupakan perbuatan melanggar hukum, namun masih banyak orang melakukannya. Alhasil, penyu laut pun terancam punah (nationalgeographic.co.id/berita/2016/05/).

Penyu laut merupakan Ambassador laut dan icon hewan spesies laut di Indonesia, enam dari tujuh spesies penyu di dunia bersinggah di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu rumah bagi penyu. Empat di antaranya bahkan bertelur di pantai-pantai di sepanjang perairan Indonesia, yaitu Penyu Hijau, Penyu Belimbing, Penyu Sisik, dan Penyu Lekang. Bagi mereka, perairan Indonesia merupakan rute perpindahan (migrasi) yang terpenting di persimpangan Samudera Pasifik dan Hindia. Lebih dari itu, Indonesia tercatat memiliki pantai peneluran Penyu Belimbing terbesar di wilayah Pasifik, yaitu di Abun, Papua, serta peneluran Penyu Hijau terbesar di Asia Tenggara, yaitu di Kepulauan Berau, Kalimantan Timur. (wwf.or.id)

Mengapa Penyu laut menjadi Ambassador Laut Indonesia? Penyu merupakan spesies langka yang terancam punah, Indonesia merupakan salah satu rumah bagi penyu dan rute perpindahan penting bagi penyu di persimpangan Samudera Pasifik dan Hindia, tidak cuma itu Indonesia menjadi tempat penting bagi penyu untuk bersarang dan mencari makan. Ambassador laut yang terancam punah ini sebagai spesies yang daur hidupnya secara alamiah sudah rentan, kelangsungan populasi penyu laut makin terancam dengan meningkatnya aktivitas manusia. Spesies binatang

yang menghabiskan sebagian besar hidupnya di laut ini secara alamiah memang hidup dan berkembang biak dalam kondisi yang penuh tantangan dan ancaman dengan keterbatasan fisiknya. Mulai dari gangguan alam dan binatang pemangsa saat penetasan telur penyu menjadi rendahnya kemungkinan hidup penyu yang baru menetas. Siklus hidup sangat kompleks yakni berpindah-pindah tempat hidup (habitat) yang menyebabkan mereka harus berjuang mengarungi samudra luas (wwf.or.id).

IUCN telah menyatakan Penyu Laut masuk dalam *Red List of Threatened Species* (Daftar Merah Spesies yang Terancam). Sebagai spesies yang daur hidupnya secara alamiah sudah rentan, kelangsungan populasi Penyu Laut makin terancam dengan meningkatnya aktivitas manusia. Aktivitas-aktivitas tersebut mencakup hancurnya habitat dan tempat bersarang penyu, tangkapan sampingan (*bycatch*), pencurian telur, perdagangan ilegal produk penyu, dan berbagai eksploitasi yang membahayakan lingkungan. Hancurnya habitat penyu akan secara langsung membahayakan kelestarian membahayakan kelestarian Sang Ambasadur Laut ini (wwf.or.id).

Di dunia saat ini hanya ada tujuh jenis penyu yang masih bertahan, yaitu:

- Penyu hijau (*Chelonia mydas*)
- Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*)
- Penyu *Kemp's ridley* (*Lepidochelys kempii*)
- Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*)
- Penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*)
- Penyu pipih (*Natator depressus*)
- Penyu tempayan (*Caretta caretta*)

Dari ketujuh jenis ini, hanya penyu *Kemp's ridley* yang tidak pernah tercatat ditemukan di perairan Indonesia (wikipedia.org/wiki/Penyu).

Penyu laut adalah salah satu satwa yang masa hidupnya sangat panjang di muka Bumi ini, penyu mampu bertahan hidup hingga berusia 100 tahun (tergantung jenisnya). Waktu yang di butuhkan untuk menjadi dewasa sangat lama dan kebanyakan jenis harus berpindah-pindah dari

habitat satu ke yang lainnya selama periode migrasi tersebut. Tidak seperti burung yang selalu menjaga dan mengerami telur-telurnya, penyu laut tidak memiliki kebiasaan tersebut. Penyu laut betina akan meninggalkan telur-telurnya setelah sesaat ditelurkan, dan sepenuhnya mempercayakan sarang-sarang telurnya kepada alam (Konservasi Pangandaran).

Secara umum penyebab utama penurunan populasi spesies ambassador laut ini adalah aktivitas manusia. Disadari atau tidak, lahan yang kita tempati, makanan, pakaian, bahan bakar, dan barang-barang yang kita beli, serta sampah yang kita hasilkan, berkontribusi menjadi penyebab punah atau berkurangnya populasi spesies

- kerusakan habitat hutan
- konflik manusia dan satwa
- perdagangan, perburuan dan penangkapan berlebih
- tangkapan samping (*bycatch*)
- perubahan iklim
- spesies invasif
- polusi

Alasan kenapa penyu laut harus dilestarikan, karena kelangsungan kehidupan penyu sangat terancam punah. IUCN telah menyatakan Penyu Laut masuk dalam Red List of Threatened Species (Daftar Merah Spesies yang Terancam). Dibeberapa tempat bahkan penyu telah di nyatakan punah, hal ini kemudian menyebabkan semua jenis penyu yang tersisa dibatasi perdagangannya dengan dimasukkan kedalam daftar *list* CITES (*Convention of International Trade of Endangered Species of Fauna and Flora*). Berdasarkan ketentuan CITES, semua jenis penyu laut telah dimasukkan dalam *appendix I* yang artinya perdagangan internasional penyu untuk tujuan komersil juga dilarang. Ada banyak ancaman dalam kehidupan penyu laut yang menyebabkan hanya 1 dari 1000 tukik yang dapat selamat hingga dewasa. Penyu laut masuk ke dalam *Flagship species* atau spesies kunci, yaitu satwa yang menjadi ikon : Keberadaannya mampu menggalang aksi, meningkatkan kesadaran dan dukungan bagi upaya konservasi

dalam skala luas (wwf.or.id). Adapun manfaat bagi manusia adalah sebagai bagian dari ekosistem pantai dan laut, penyu mempunyai berbagai peran di alam ini, diantaranya :

- Mengontrol populasi ubur-ubur & alga agar tidak terlalu banyak.
- Memangkas helai-helai lamu agar tidak terlalu panjang, sehingga ikan-ikan dan organisme laut lainnya dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik.
- Mengontrol populasi kerang dan kepiting
- Kandungan yang terdapat pada telur-telur penyu yang terbenam dipantai membantu menyuburkan tumbuhan di pesisir laut

Dari Uraian tersebut bahwa Penyu laut sebagai Ambassador Laut Indonesia sangat berperan penting bagi masyarakat Indonesia, sebagai penjaga ekosistem dan juga menjaga keanekaragaman hayati bawah laut Indonesia.

Oleh karena itu pengulasan tentang penyu laut sebagai Ambassador Laut Indonesia sangat penting. Dengan mengumpulkan sumber informasi mengenai Penyu Indonesia, hal itu sebagai informasi bahwa Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati bawah laut. Dengan memadukan informasi dan data mengenai penyu Indonesia, penulis dapat menciptakan cara alternatif untuk mengenal dan mengidentifikasi Penyu Indonesia kepada masyarakat awam. Ini dapat menjadi kunci penting dalam penelitian serta pelestarian penyu di konservasi-konservasi Indonesia dan organisasi pelestarian.

Atas dasar uraian diatas, penulis merealisasikan karya media interaktif bernama Karapas sebagai media digital info penyu Indonesia dan sebagai media informasi yang mendukung untuk meningkatkan kesadaran dan pentingnya melestarikan Penyu laut sebagai peran penting bagi ekosistem laut Indonesia dan menjaga kelestarian hayati bawah laut Indonesia. Dari penelitian ini, penulis berharap khalayak dapat memahami dan menghargai penyu laut sebagai species langka Ambassador Laut Indonesia. Menjaga

dan melestarikan penyu laut satwa yang sangat terancam punah demi terjaganya ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia, serta dapat mewariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penyu laut Ambassador laut Indonesia yang merupakan *Flagship species* atau spesies kunci yaitu satwa yang menjadi ikon, dan sangat terancam punah (*Red List of Threatened Species*), spesies yang dieksploitasi berlebihan secara komersil, menandakan kurangnya kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian penyu di masyarakat secara umum. Penelitian ini didukung dengan keberadaan sumber informasi tertentu yang signifikan dalam proses pencapaian rumusan masalah yang penulis temui. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana cara menyampaikan dan menginformasikan kepada khalayak mengenai kehidupan penyu laut?
2. Bagaimana membuat media yang dapat menginformasikan tentang penyu, dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak?
3. Bagaimana cara mempromosikan Karapas dan membantu tempat konservasi yang telah bekerja sama?

1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan beberapa batasan masalah yang penulis tetapkan untuk pembuatan media digital karapas :

1. Karapas membahas dan memberi gambaran mengenai keunikan, taksonomi, morfologi, bio-ekologi, siklus dan ekosistem penyu berdasarkan data valid yang telah dikonfirmasi kesahan dan kelengkapan informasinya.
2. Karapas hanya membahas penyu yang tersebar dan ada di Indonesia, menampilkan rupa enam dari tujuh penyu yang ada.
3. Karapas tidak membahas mengenai teknis pengelolaan penyu dan panduan penanganan penyu, karena pembahasan tersebut hanya

untuk orang-orang *expert* dibidang konservasi atau peneliti penyu dan media digital info karapas difokuskan untuk masyarakat awam.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan dari perancangan media digital info Karapas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian penyu dalam menjaga ekosistem laut dan keanekaragaman hayati serta memberi informasi dan mengenalkan penyu Indonesia kepada generasi muda agar terjaganya pelestarian akan ekosistem laut. Perancangan media digital info yaitu website Karapas dibuat dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian penyu dalam menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia.
2. Menginformasikan dan mengenalkan tentang ambassador laut Indonesia untuk lebih mengenalnya masyarakat mengenai penyu Indonesia dari rupa bentuk, siklus kehidupan, ekosistem serta manfaat dan betapa pentingnya penyu bagi manusia dan alam.
3. Perancangan ini juga memiliki manfaat yaitu masyarakat dapat menghargai keberadaan penyu sebagai spesies langka serta dapat mewariskan kepada generasi-generasi selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan pembuatan karya yang mengandung informasi yang akurat, diperlukan beberapa metode pengumpulan data yang terperinci. Penulis menggunakan metode penelitian dengan metode kualitatif dalam pembuatan media digital info karapas, menggunakan metode-metode teknik pengumpulan data berikut :

- a) Observasi/*survey*, yaitu pengamatan dan pengumpulan data yang diteliti secara langsung dimana penulis mengunjungi organisasi yayasan independen WWF(*World Wide Fund for Nature*)-Indonesia, WWF-Indonesia mengarahkan penulis observasi tempat konservasi

penyu yang berada di Pangandaran, Batu Hiu, serta mengunjungi Departemen Kelautan dan Perikanan RI untuk mengumpulkan informasi dan data valid mengenai penyu Indonesia.

- b) Studi pustaka Dokumen, Jurnal, serta data-data dan teori-teori yang menjelaskan tentang Penyu laut Indonesia, antara lain Mengenal Penyu; Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyu; Kawasan Konservasi Laut Daerah Pulau Penyu dan sekitarnya; Mari Bersahat Dengan Penyu; Panduan Melakukan Pemantauan Populasi Penyu di Pantai Peneluran Indonesia; dan Panduan Penanganan Penyu, Sebagai Hasil Tangkapan Sampingan (*ByCatch*). Penulis juga menilik beberapa kajian tentang keunikan si penyu.
- c) Wawancara, yakni memperoleh informasi-informasi dari pengulasan topik dengan peneliti dan *expert* dibidang konservasi, antara lain Pak Didin Saefudin selaku Pemilik Pengelola Konservasi Batu Hiu; Kak Iman selaku Pengelola Konservasi Batu Hiu; Ibu Dwi Suprapti selaku *Marine Species Conservation Coordinator* WWF-Indonesia; Kak Bayu selaku *Ranger* Profauna.



Gambar 1.1 Foto Observasi/Survey
Sumber: M. Fahrul Hardy 2017

1.6 Kerangka Pemikiran

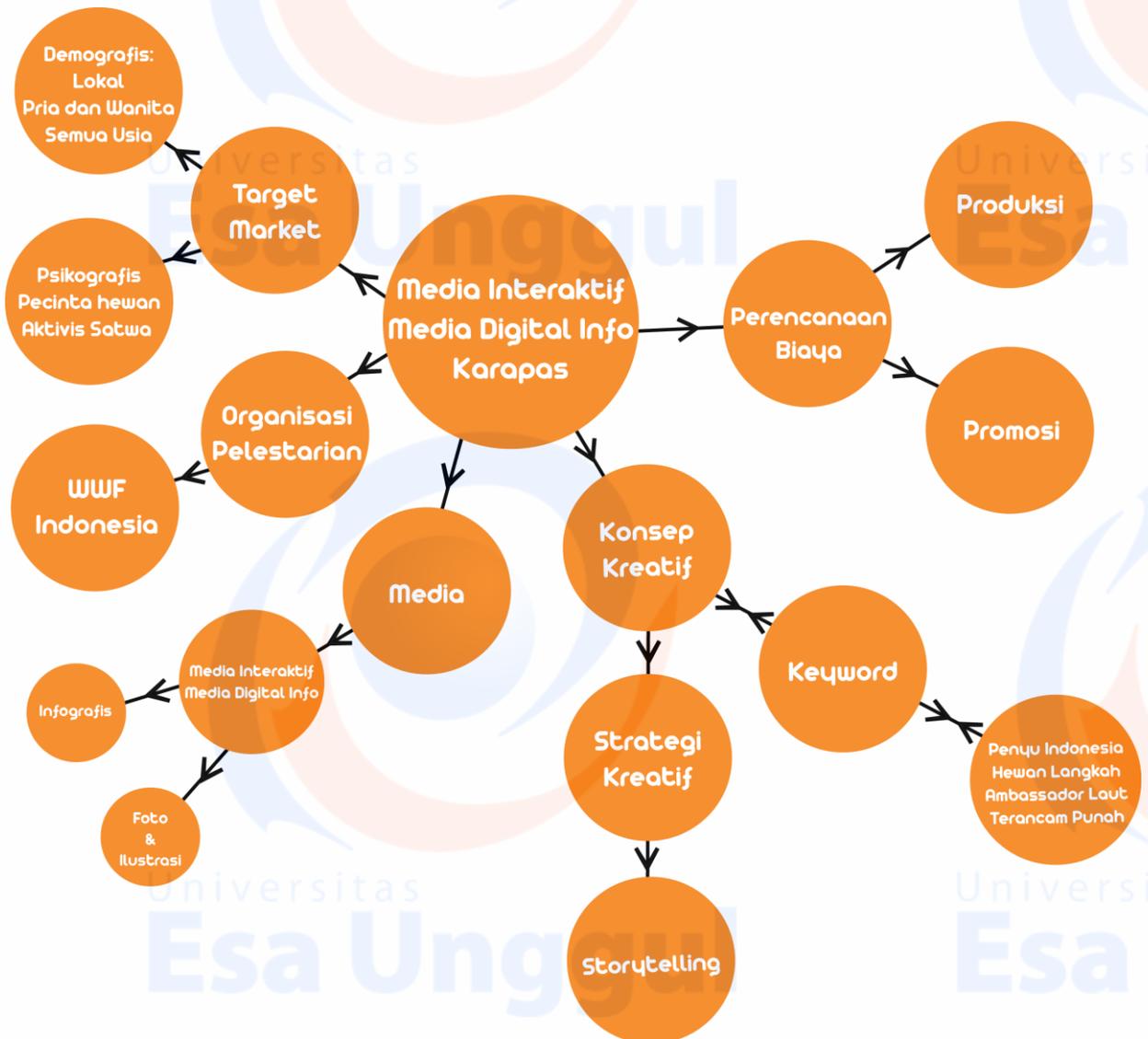
Berikut Kerangka Pemikiran Perancangan Media Digital Info Penyuluhan Indonesia :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
Sumber: M. Fahrul Hardy 2017

1.7 Skematika Perancangan

Berikut Skematika Perancangan Media Digital Info penyu Indonesia:



Gambar 1.3 Skematika Perancangan
Sumber: M. Fahrul Hardy 2017